



Pemilihan Tempat Persalinan dan Faktor yang Berhubungan

Selection of The Place of Delivery and Related Factors

Dewi Nopiska Lilis¹, Yuli Suryanti², Tiurlan Sirait³

^{1,2,3} Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

ABSTRACT

Data on deliveries in 2020 in the working area of the Muara Kumpeh Health Center, there are still deliveries carried out at home, this is contrary to the Minister of Health Regulation No. 97 of 2014. The purpose of this study was to determine the description of the choice of place of delivery which was influenced by the respondent's knowledge and other factors, namely education, socio-culture, community commitment, and family support. This study aims to determine the factors associated with the choice of place of delivery. This type of research is quantitative with a retrospective design. The populations in this study were mothers who had given birth from January to December 2020. The sample was selected using the Proportional Simple Random Sampling technique using the Slovin formula for as many as 86 respondents, which was carried out from May 2021 to August 2021 by filling out questionnaires, using univariate and bivariate analysis with Chi-Square statistical test. The results showed that 52.3% of respondents chose to give birth in a health facility, respondents who had good knowledge 41.9%, respondents who had higher education 62.8%, respondents who were still influenced by culture 51.2%, respondents who had a high commitment 54.7%, and respondents who expressed support regarding the choice of place of delivery were 51.2%. Statistical analysis showed that the variables that were significantly related to the choice of place of delivery were knowledge, education, socio-culture, community commitment, and family support with a p-value (0.000) < 0.05. It is hoped that this research will become input, information, and evaluation for midwives in the working area of the Muara Kumpeh Health Center, the need to increase socialization to the community so that they have knowledge and initiative, and the need for cross-sectoral collaboration to support community commitment to childbirth in health facilities.

ABSTRAK

Data persalinan tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh, masih terdapat persalinan yang dilakukan di rumah, hal ini bertentangan dengan Permenkes No.97 Tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemilihan tempat persalinan yang dipengaruhi oleh pengetahuan responden dan faktor lain yaitu pendidikan, sosial budaya, komitmen masyarakat dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah bersalin dari Januari-Desember 2020. Sampel dipilih dengan tehnik Proporsional simple random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 86 responden, yang dilaksanakan mulai Mei 2021 sampai Agustus 2021 dengan cara pengisian kuesioner, menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 52,3% responden memilih persalinan di fasilitas kesehatan, responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 orang (41,9%), responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 54 orang (62,8%), responden yang masih dipengaruhi budaya sebanyak 44 orang (51,2%), responden yang memiliki komitmen yang tinggi sebanyak 47 orang (54,7%), dan responden yang menyatakan dukungan mengenai pemilihan tempat persalinan sebanyak 44 orang (51,2%). Analisis statistik menunjukkan variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, komitmen masyarakat dan dukungan keluarga dengan p-value (0,000) < 0,05. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan, informasi dan evaluasi bagi bidan-bidan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh, perlunya meningkatkan sosialisasi pada masyarakat sehingga memiliki pengetahuan dan inisiatif serta perlu adanya kerja sama lintas sektoral mendukung komitmen masyarakat pada persalinan di fasilitas kesehatan.

Keywords : Knowledge, Community Commitment, Family Support, Selection of Place of Delivery.

Kata Kunci : Pengetahuan, Komitmen Masyarakat, Dukungan Keluarga, Pemilihan Tempat Persalinan.

Correspondence : Tiurlan Sirait
Email : tiurlan906@gmail.com, 085315962322

• Received 26 Januari 2022 • Accepted 09 Maret 2022 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1112>

PENDAHULUAN

Kehidupan wanita pasti mengalami menstruasi, kehamilan, persalinan dan menyusui (Sukarni, 2014; Hatini, 2019). Proses persalinan merupakan momen yang sangat dinantikan. Pengalaman melahirkan yang dialami seorang wanita tidak selalu sama, ada kalanya sangat unik dan tidak terbayangkan sehingga sulit untuk dilupakan. Persalinan adalah kodrat seorang wanita jika ingin menjadi seorang ibu, yang merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Kehamilan, persalinan dan nifas masih merupakan masalah yang kompleks sebagai penyumbang tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Ardhiyanti and Susanti, 2016). Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan haruslah tepat, apabila terjadi keterlambatan pertolongan pada persalinan di rumah dengan kasus gawat darurat akan meningkatkan jumlah kematian Ibu dan bayi (Walyani, 2015).

Laporan World Health Organization (WHO) menyatakan AKI di dunia yaitu mencapai 289.000 jiwa (Achadi, 2019). Jumlah kematian maternal di Provinsi Jambi tahun 2018 berjumlah 37 kasus yang sebagian besar disebabkan oleh hipertensi, perdarahan dan infeksi dalam masa hamil, persalinan atau nifas. Untuk Kabupaten Muaro Jambi, jumlah kasus kematian ibu tahun 2018 sebanyak 2 orang yang diakibatkan atonia dan eklamsi (Dinkes Kota Jambi, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu yaitu pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Menurut Permenkes No.97 Tahun 2014 Pasal 14 persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu bersalin. Tujuan prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Strategi Bidang Kesehatan 2020-2024 yaitu peningkatan pelayanan maternal dan neonatal berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta dengan mendorong seluruh persalinan di fasilitas kesehatan (BPPSDMK, 2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu memilih tempat persalinan. Ada kepercayaan dalam masyarakat di desa yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya, dimana pengambilan keputusan ditentukan oleh orang tua dan mertua serta kerabat yang lebih tua (Muzakkir, 2018).

Wanita di pedesaan menganggap bahwa untuk melahirkan tidak perlu dilakukan di tempat fasilitas kesehatan (alhidayati yati, 2017; Yaya et al., 2018) (Novita, Suheimi and Nurlisis, 2018). Faktor penyebab lainnya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan (Gong et al., 2019).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan (Gong et al., 2019). Pengetahuan ibu dapat merupakan faktor yang mempengaruhi penentuan pemilihan tempat bersalin (Kifle et al., 2018). Ibu yang memiliki pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan lebih memilih melahirkan di fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang (Yirgu et al., 2016).

Sebuah indikasi bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang informasi bahwa lebih baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secepatnya (Michael et al, 2018). Fasilitas kesehatan untuk tempat pertolongan persalinan harus didukung oleh empat aspek penting yaitu ruang rumah, ruang spiritual, ruang aman, dan ruang teritorial. Pentingnya fasilitas kesehatan ditempat yang tenang, dan aman tanpa gangguan. Berusaha membangun suasana penentuan nasib sendiri, kepercayaan diri, dan keakraban bagi perempuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bersama (Marie Carlsson, 2020). Kualitas perawatan selama melahirkan, mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan. Proses pengambilan keputusan bagi wanita saat memilih fasilitas persalinan dengan mengidentifikasi atribut penting yang mereka hargai dan bagaimana persepsi kualitas mempengaruhi pilihan mereka (Jackline, 2020).

Alasan memilih bersalin di rumah, diantaranya merasa nyaman berada di lingkungan keluarga, karena ada dukungan dari keluarga, ada yang menemani, merasa tenang karena dapat mengawasi anak yang lain, bisa beraktifitas, tidak merasa repot karena harus mengangkut barang bawaan untuk persiapan persalinan (Nurasih, 2017). Menurut Depkes (2014) terdapat beberapa tempat pelayanan persalinan yaitu fasilitas kesehatan meliputi Rumah Sakit, Rumah Bersalin/ Klinik/ Praktik Bidan, Puskesmas/ Puskesmas Pembantu, Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Tempat pelayanan non fasilitas kesehatan meliputi rumah. Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan.

Tahun 2019 untuk wilayah Indonesia secara keseluruhan terdapat 90,95% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Sementara ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%. Dengan demikian masih terdapat sekitar 2,2% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Data persalinan tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh, pertolongan persalinan yang ditolong oleh nakes berjumlah 621 orang, dimana tempat

persalinan di fasilitas kesehatan berjumlah 556 orang dan tempat persalinan di rumah pasien berjumlah 65 orang. Untuk Desa Ramin, pertolongan persalinan yang ditolong oleh nakes berjumlah 41 orang, dimana tempat persalinan di fasilitas kesehatan berjumlah 22 orang dan tempat persalinan di rumah pasien berjumlah 19 orang (46,34%) yang melahirkan tidak pada fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini masih jauh dari harapan.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan survei awal pada 5 orang ibu, semuanya (100%) mengatakan bahwa lebih memilih untuk melahirkan di rumah, karena merasa lebih tenang dan nyaman jika melahirkan di rumah dan sudah jadi kebiasaan penduduk di desa, keluarga bisa sekalian menjaga anak mereka, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemilihan persalinan ke fasilitas kesehatan, mereka akan mendapatkan dukungan suami/keluarga, kemudian mengikuti omongan orang tua bagi yang masih tinggal sama mertua/orang tua. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur, namun pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh.

METODE

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan cross sectional, yang melibatkan 86 partisipan di Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi Provinsi Jambi yang dilaksanakan pada bulan Mei–Agustus 2021. Responden penelitian dipilih secara purposive sampling yang menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel yakni Ibu yang baru melahirkan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas muara Kumpeh sedangkan ibu yang memiliki bayi yang sedang sakit dan tidak bersedia menjadi responden dikeluarkan dari penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan tempat persalinan dan pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sosial budaya, komitmen masyarakat serta dukungan keluarga sebagai variabel independen. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji instrumen dan dinyatakan valid ($r = 0,651$) dan reliabel (Cronbach's Alpha variabel pengetahuan sebesar 0,806), sosial budaya dinyatakan valid ($r = 0,451$) dan reliabel (Cronbach's Alpha variabel pengetahuan sebesar 0,601), dukungan keluarga sebesar 0,711 dan variabel komitmen masyarakat sebesar 0,640). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis

secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS versi 16.0, untuk mengetahui perbedaan proporsi dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, yang disajikan secara deskriptif dan tabel.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi Nomor: LB.02.06/2/159/2021

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstuler dan tabular untuk menyederhanakan dan mempermudah interpretasi data, penyajian data yang dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini disajikan juga dengan analisis univariat dan bivariate. Gambaran karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia ibu		
19-25 Tahun	13	15,1
26-30 Tahun	39	45,3
≥ 31 Tahun	34	39,6
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	39	45,3
SMP	31	36,0
SMA	12	14,0
Perguruan Tinggi	4	4,7
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	40	46,5
Tidak bekerja	46	53,5

Pada table 1 menunjukkan bahwa usia 26-30 tahun mendominasi responden sebanyak 45,3%, tingkat pendidikan SD sebanyak 45,3%, dominan ibu tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 53,5%.

Gambaran pemberian MP-ASI, Pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan kebiasaan keluarga dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kebiasaan Keluarga

Variabel	n	%
Pemilihan Tempat Persalinan		
Fasilitas kesehatan	45	52,3
Rumah	41	47,7
Pengetahuan ibu		
Baik	50	58,1
Kurang baik	36	41,9
Pendidikan		
Tinggi	54	62,8
Rendah	32	37,2
Sosial budaya		
Mengikuti budaya setempat	44	51,2
Tidak mengikuti budaya setempat	42	48,8
Komitmen masyarakat		
Tinggi	47	54,7
Rendah	39	45,3
Dukungan keluarga		
Mendukung	44	51,2
Tidak mendukung	42	48,8

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan sebesar 45 (52,3%) responden, dengan pengetahuan yang baik 50 (58,1%) responden, pendidikan tinggi sebanyak 54 (62,8%) responden, 44 (51,2%) yang mengikuti budaya setempat, masyarakat yang memiliki komitmen kategori tinggi sebanyak 47 (54,7%) responden dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 44 (51,2%).

Analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian dipaparkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kebiasaan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

Variabel independen	Rumah	Fasilitas kesehatan	p-value
	n	n	
Pengetahuan			
Baik	6 (14,6)	30 (66,7)	0,000
Kurang	35 (85,4)	15 (33,3)	
Pendidikan			
Tinggi	14 (34,1)	40 (88,9)	0,000
Rendah	27 (65,9)	5 (11,1)	
Sosial budaya			
Mengikuti budaya	33 (80,5)	11 (24,4)	0,000
Tidak mengikuti budaya	8 (19,5)	34 (75,6)	
Komitmen masyarakat			
Tinggi	6 (75,4)	41 (91,1)	0,000
Rendah	35 (14,6)	4 (8,9)	
Dukungan keluarga			
Mendukung	9 (22)	35 (77,8)	0,000
Tidak mendukung	32 (78)	10 (22,2)	

Pada table 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih cenderung melahirkan di rumah. Pada variabel pendidikan tinggi, lebih dominan melahirkan di fasilitas kesehatan. Variabel sosial budaya mengikuti budaya setempat, lebih dominan melahirkan di rumah. Variabel komitmen masyarakat kategori tinggi lebih dominan melahirkan di fasilitas kesehatan. Variabel dukungan keluarga kategori mendukung, lebih dominan melahirkan di fasilitas kesehatan

Variabel yang signifikan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah pengetahuan, pendidikan, social budaya, komitmen masyarakat dan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan

Semakin banyak informasi yang diterima ibu, melalui indra penglihatan dan pendengaran, maka tingkat pengetahuan ibu akan semakin baik. Apabila pengetahuan ibu sudah baik tentang pemilihan tempat persalinan, maka ibu akan lebih memilih bersalin di fasilitas kesehatan. Pengetahuan ibu juga bisa bertambah lewat pengalaman di masa yang lalu misalnya kualitas pelayanan yang baik, ramah dan nyaman pada saat ibu membutuhkan pelayanan kesehatan, akan membuat ibu lebih memilih untuk bersalin di fasilitas kesehatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Sasmita, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemilihan

Tempat Persalinan Pada Masyarakat Suku Bajo di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemilihan tempat persalinan pada masyarakat Suku Bajo di wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana dengan p-value (0,001) < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh (Setiati and Darwati, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pertolongan Persalinan dengan Sikap Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Tahun 2019 (studi di Desa Sukaharja Kecamatan Raja Desa Kabupaten Ciamis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan dengan p-value (0,000) < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kifle et al., 2018) yang berjudul Health Facility or Home Delivery? Factors Influencing The Choice of Delivery Place Among Mothers Living in Rural Communities of Eritrea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang komplikasi saat melahirkan, pemikiran yang baik tentang pelayanan selama proses persalinan, lebih mungkin untuk memilih melahirkan di fasilitas kesehatan

Hubungan pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan

Pendidikan menurut Nurlinda & Supriyanto, (2014) merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi dimana seorang wanita memilih tempat melahirkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin sadar akan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan. Persalinan di non fasilitas kesehatan didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD, sedangkan 78 persen dari mereka yang berpendidikan SLTA memilih untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Pendidikan berdampak pada keputusan seseorang untuk mengambil sesuatu; dalam penelitian ini tingkat pendidikan ibu sebagian besar berada pada pendidikan dasar, sehingga fasilitas non kesehatan masih mendominasi pilihan lokasi persalinan (rumah). Temuan penelitian ini sependapat dengan Sukirman et al., (2020), yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memilih profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan dengan p-value (0,031) < 0,05. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk lebih memilih bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang diterimanya dan mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan social budaya dengan pemilihan tempat persalinan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) bahwa sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat memengaruhi dari sikap dalam

menerima informasi. Secara umum, budaya berdampak pada kesehatan masyarakat melalui pembentukan, pengendalian, dan mempengaruhi tindakan atau aktivitas individu dalam kelompok sosial untuk memenuhi tuntutan kesehatan yang beragam. Memang, tidak semua praktik/perilaku masyarakat yang semula dirancang untuk menjaga kesehatan mereka sendiri sesuai dengan peraturan medis/kesehatan. Selanjutnya, jika perspektif kesehatan atau alasan penyakit berbeda secara signifikan dari gagasan medis, upaya seseorang untuk mengatasinya juga akan berubah secara signifikan, tergantung pada keyakinan yang dipegang lama, yang akan memiliki dampak negatif yang lebih besar pada kesehatan seseorang.

Dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengubah perilaku ini dengan metode yang cerdas. Oleh karena itu, dalam hal penempatan tenaga kesehatan, selain memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mereka juga berperan sebagai agen perubahan, sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan komunikasi, serta kompetensi dan kemampuan untuk menawarkan pelayanan kesehatan.

Menurut Nurasih & Nurrochmi, (2017), alasan memilih melahirkan di rumah, mayoritas informan menyatakan lebih suka melahirkan di rumah karena bayi akan segera berangkat atau sudah pergi (patah). Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, "Saya tidak sempat mengantar bidan ke rumah karena dia sudah terlambat, dan sayangnya ada yang tidak beres meskipun saya menghubungi bidan. Sedangkan menurut Harahap et al., (2021), banyak ibu lebih memilih untuk melahirkan di rumah karena berbagai alasan, antara lain dukungan keluarga, ibu berada di lingkungan yang akrab di mana mereka memiliki kendali atas tubuh mereka, dan situasi di rumah, lingkungan mereka sendiri menciptakan rasa tenang dan nyaman. Berdasarkan perbandingan dengan pengalaman melahirkan di rumah sakit, dalam suasana yang kurang caring dari petugas dengan peraturan dan karyawan yang sibuk, ketenangan pikiran untuk ibu siap melahirkan. Ibu bebas melakukan aktivitas dan merasa tenang, relaks, dan menenangkan tubuhnya, termasuk kontraksi otot-otot rahim, berkat dukungan psikologis, bantuan, dan lingkungan yang ia kenal selama persalinan. Ini menurunkan ambang rasa sakit dan mempercepat proses pembukaan dalam persalinan. Karena sudah ada pelayanan berupa transportasi yang disediakan oleh puskesmas untuk menjemput ibu hamil yang akan melahirkan di fasilitas kesehatan, maka jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan untuk bersalin di fasilitas kesehatan tidak menjadi masalah.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kecenderungan ibu hamil memilih Bidan sebagai penolong persalinan tetapi dengan cara masyarakat memanggil Bidan ke rumah mereka, banyak dipengaruhi oleh pertimbangan geografis atau kemudahan akses pelayanan petugas, seperti ibu menilai jarak terlalu jauh dan merasa kerepotan kalau harus menyebrangi sungai dengan

berjalan kaki atau ditandu saat dalam proses persalinan untuk sampai menuju kendaraan yang memang tidak bisa sampai ke rumah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Indrasari, 2017) yang berjudul Hubungan Faktor Sosial Budaya Dengan Persalinan Oleh Dukun Bayi Didesa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang, Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan pemilihan persalinan dukun bayi dengan $p\text{-value } 0,019 < 0,05$.

Hubungan komitmen masyarakat dengan pemilihan tempat persalinan

Komitmen sebagai tindakan dan komitmen sebagai sikap adalah dua jenis komitmen terhadap organisasi. Komitmen sebagai kebiasaan menekankan proses dimana pekerja membuat keputusan yang mencegah mereka meninggalkan perusahaan tanpa menderita kerugian besar. Sementara komitmen didefinisikan sebagai seberapa kuat orang mengidentifikasi dengan bisnis dan ingin terus bekerja disana, komitmen sebagai sikap didefinisikan sebagai seberapa jauh karyawan mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin terus bekerja disana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Miladiyah et al., (2015), tentang Hubungan Motivasi dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Perawat dalam Implementasi Dokumentasi Asuhan Keperawatan (penelitian di sebuah rumah sakit di Bekasi), melaporkan bahwa responden dengan komitmen normatif tinggi dan kinerja tinggi lebih mungkin untuk berhasil (49%). Komitmen normatif, menurut Meyer et al. (2001), adalah perasaan bahwa karyawan secara etis diharuskan untuk tinggal di perusahaan karena berbagai alasan. Salah satu penyebab banyaknya perawat dengan komitmen normatif yang sangat baik adalah kondisi kerja responden, PNS merupakan mayoritas responden (53,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value } (0,38) < 0,005$.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri, (2016) yang menemukan $p\text{-value } 0,0001$ untuk hubungan antara dukungan keluarga dan pilihan lokasi persalinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan suami atau keluarga, sebagian besar dari mereka tidak menganjurkan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dan malah mendorong mereka untuk melahirkan di fasilitas non kesehatan (di rumah) tanpa mempertimbangkan risiko. Hal ini memengaruhi keputusan ibu untuk melahirkan di fasilitas non kesehatan (rumah). Kalau pendidikan ibu baik, pengetahuan baik, sikap baik, dan pendapatan keluarga baik, tanpa dukungan suami dan keluarga, semuanya akan sia-sia karena ibu akan tetap memilih fasilitas non kesehatan. (rumah) sebagai tempat bersalin karena dukungan dan nasehat keluarga. pertimbangan seorang ibu saat memilih lokasi persalinan. Pemilihan tempat bersalin juga di pengaruhi oleh dukungan

suami (Nurlisis, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan (Prihatin, Rahfiludin and Winarni, 2017) yang meneliti tentang hubungan faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi didesa negeri agung kecamatan talang padang, tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan persalinan ditolong oleh dukun bayi dengan $p\text{-value } 0,004 < 0,05$.

KESIMPULAN

Pemilihan tempat persalinan berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, social budaya, komitmen masyarakat dan dukungan keluarga. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan, informasi dan evaluasi bagi bidan-bidan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh dalam meningkatkan upaya pelayanan kesehatan khususnya dalam memilih tempat bersalin dan juga sebagai bahan informasi dan masukan kepada ibu tentang pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan, perlunya meningkatkan sosialisasi pada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan inisiatif melakukan persalinan di tempat pelayanan kesehatan serta perlu adanya kerja sama lintas sektoral mendukung komitmen masyarakat pada persalinan nakes di fasilitas kesehatan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Puskesmas Muara Kumpeh dan juga Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah berkontribusi positif pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. (2019) 'Kematian maternal dan neonatal di indonesia', FKM UI, Jakarta.
- alhidayati yati (2017) 'Perilaku Ibu Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Hulu Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(5).
- Ardhiyanti, Y. and Susanti, S. (2016) 'Factors of the Mother Related to Obstructed Labour Case at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru*, 3(2), pp. 83–87.
- BPPSDMK, B. (2020) 'RKT 2019: Rencana Kerja Tahunan Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan Tahun 2019'. Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan.
- Dewi Sasmita, P. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Masyarakat Suku Bajo di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana'. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Dinkes Kota Jambi (2018) *Profil Kesehatan Kota Jambi. Jambi*.
- Gong, Q. et al. (2019) 'Morbidity and mortality after lifestyle intervention for people with impaired glucose tolerance: 30-year results of the Da Qing Diabetes Prevention Outcome Study', *The lancet Diabetes & endocrinology. Elsevier*, 7(6), pp. 452–461.
- Harahap, N. R. et al. (2021) 'Faktor Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Desa Aek Badak Jae', *Journal of Midwifery Senior*, 5(1), pp. 37–46.
- Hatini, E. E. (2019) *Asuhan Kebidanan Kehamilan. WINEKA MEDIA*.
- Indrasari, N. (2017) 'Hubungan Faktor Sosial Budaya Dengan Persalinan Oleh Dukun Bayi Didesa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang, Tanggamus', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 7(2), pp. 91–96.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017) 'Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information - Indonesia Health Profil)', *Profil Kesehatan Indonesia*, pp. 1–184. doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Kifle, M. M. et al. (2018) 'Health facility or home delivery? Factors influencing the choice of delivery place among mothers living in rural communities of Eritrea', *Journal of Health, Population and Nutrition. Springer*, 37(1), pp. 1–15.
- Miladiyah, N., Mustikasari, M. and Gayatri, D. (2015) 'Hubungan motivasi dan komitmen organisasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), pp. 9–16.
- Muzakkir, H. (2018) *Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi. SAH MEDIA*.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Jakarta: Jakarta. CV. Rineka Cipta. Hal. 177-179*.
- Novita, D., Suheimi, D. and Nurlisis, N. (2018) 'DETERMINAN PERSALINAN SECTIO CAESRAEA DI RUMAH SAKIT SYAFIRA KOTA PEKANBARU', *Ensiklopedia of Journal, 2018 - jurnal.ensiklopediaku.org*, 1(1), pp. 158–168. Available at: <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/40>.
- Nurasih, N. and Nurrochmi, E. (2017) 'Analisis Alasan Memilih Bersalin Di Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon Tahun 2016', *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), pp. 345–358.
- Nurlinda, F. and Supriyanto, S. (2014) 'Pengaruh Faktor Karakteristik Individu, Psikologi dan Sosial Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Fasilitas Kesehatan', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(4).

- Nurlisis (2012) 'Faktor Ibu yang Mempengaruhi Partus Abnormal di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Maternal Factors that Influence Abnormal Parturition at Arifin Achmad Hospital Riau Province', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(1), pp. 14–19.
- Prihatin, T., Rahfiludin, M. Z. and Winarni, S. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2016 (Studi di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 5(3), pp. 218–225.
- Putri, M. D. (2016) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(2), pp. 55–67.
- Setiati, N. W. and Darwati, G. W. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pertolongan Persalinan Dengan Sikap Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan', *Media Informasi*, 15(1), pp. 63–68.
- Sukarni, I. (2014) 'Patologi: kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus resiko tinggi'. Nuha Medika.
- Sukirman, R., Wahyono, T. Y. M. and Shivalli, S. (2020) 'Determinants of healthcare facility utilization for childbirth in Kuantan Singingi regency, Riau province, Indonesia 2017', *BMC public health. BioMed Central*, 20(1), pp. 1–10.
- Walyani, E. S. (2015) 'Asuhan kebidanan pada kehamilan'. Pustaka Baru.
- Yaya, S. et al. (2018) 'Inequalities in maternal health care utilization in Benin: a population based cross-sectional study', *BMC pregnancy and childbirth. BioMed Central*, 18(1), pp. 1–9.
- Yirgu, R. et al. (2016) 'Perinatal mortality magnitude, determinants and causes in west Gojam: population-based nested case-control study', *PloS one. Public Library of Science San Francisco, CA USA*, 11(7), p. e0159390.